

STRATEGI GURU PPKN DALAM MENGIMPLEMENTASIKAN NILAI-NILAI DEMOKRASI PADA PEMBELAJARAN DI SMPN 9 MATARAM

Windi Sindiana¹, Putra Pangestu², Wulan Nanda Kamula³, Rauhul Bayani⁴, Rahmat Fauzur Rafiqi⁵, Nur Hiyanti Lukmana⁶

wsindiana1@gmail.com¹, puttrapangestu22@gmail.com², wulannanda918@gmail.com³, rauhulbayani98@gmail.com⁴, rahmatfauzurropiky@gmail.com⁵, nurhiyanti05@gmail.com⁶

Universitas Mataram

ABSTRAK

Selain mengajarkan nilai-nilai Pancasila, guru juga mengintegrasikan nilai demokrasi dalam proses pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi strategi, tantangan, dan solusi yang diterapkan oleh guru PPKn dalam mengimplementasikan nilai-nilai demokrasi pada pembelajaran di SMPN 9 Mataram. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif, yang mana data disajikan dalam bentuk narasi untuk mendeskripsikan temuan penelitian. Sumber data yang digunakan terdiri dari guru PPKn, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, dan siswa kelas IX yang berperan sebagai informan tambahan. Dalam penelitian kualitatif ini, peneliti menggunakan tiga teknik pengumpulan data, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam mengimplementasikan nilai-nilai demokrasi pada pembelajaran guru PPKn di Smpn 09 Mataram menggunakan berbagai strategi pembelajaran diantaranya , 1) melalui teori, 2) metode diskusi, 3) pembentukan kelompok, dan 4) memberikan siswa kesempatan untuk bertanya. Dalam menerapkan strategi tersebut guru PPKn juga menghadapi tantangan, seperti adanya perbedaan karakter siswa, kemampuan siswa dalam menerima pengetahuan, siswa yang memotong pembicaraan ketika guru menjelaskan, siswa yang suka berteriak dan tidak memperhatikan. Solusi yang digunakan oleh guru PPKn juga beragam, diantaranya memancing keberanian siswa untuk maju kedepan, mendengarkan pendapat siswanya, dan melakukan refleksi pembelajaran.

Kunci Kata : Strategi Guru, Nilai-Nilai, Demokrasi, PPKn.

ABSTRACT

Apart from teaching Pancasila values, teachers also integrate democratic values into the learning process. This research aims to identify the strategies, challenges and solutions implemented by PPKn teachers in implementing democratic values at SMPN 9 Mataram. The approach used in this research is qualitative, where data is presented in narrative form to describe research findings. The data sources used consisted of PPKn teachers, the deputy principal for curriculum, and class IX students who acted as additional informants. In this qualitative research, researchers used three data collection techniques, namely observation, interviews, and documentation. The results of this research show that in implementing democratic values in learning, PPKn teachers at Smpn 09 Mataram use various learning strategies including, 1) through theory, 2) discussion methods, 3) group formation, and 4) giving students the opportunity to ask questions. In implementing this strategy, Civics teachers also face challenges, such as differences in student character, students' ability to receive knowledge, students who speak when the teacher explains, students who like to shout and don't pay attention. The solutions used by PPKn teachers are also varied, including encouraging students' courage to move forward, listening to students' opinions, and reflecting on learning.

Keywords: Teacher Strategies, Values, Democracy, PPKn.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu aspek penting yang tidak terpisahkan dari setiap individu. Proses pendidikan dimulai sejak individu masih dalam kandungan, terus berlanjut melalui pengaruh orang tua, masyarakat, dan lingkungan, hingga mencapai usia dewasa dan tua. Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2023, pendidikan dipandang sebagai “suatu upaya yang dirancang dan

dilaksanakan dengan sengaja untuk menciptakan lingkungan yang mendukung proses pembelajaran, serta memberikan peluang bagi peserta didik untuk secara aktif mengembangkan potensi diri mereka.

Selain memperoleh pengetahuan tentang pendidikan, siswa juga diharapkan dapat mewujudkan prinsip-prinsip demokrasi di lingkungan sekolah. Pendidikan diupayakan untuk membimbing mereka menjadi warga negara yang demokratis, sebagaimana diamanatkan oleh undang-undang. Oleh karena itu, selain diberikan pemahaman mengenai perilaku sebagai warga negara yang demokratis, siswa juga harus mendapatkan pengalaman langsung untuk merasakan dan menerapkan nilai-nilai serta budaya demokrasi yang diterapkan dalam praktik di sekolah melalui pendidikan kewarganegaraan.

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) merupakan mata pelajaran yang harus diajarkan sejak tingkat sekolah dasar hingga perguruan tinggi. (Rahayu,2017,p.1). Mata pelajaran ini diharapkan dapat memfokuskan pada pembentukan sikap, nilai, dan moral peserta didik. Pendidikan ini berlandaskan pada Pancasila dan Undang-Undang 1945, dengan tujuan untuk membentuk karakter dan masa depan bangsa yang bermartabat (S. G. Utami, 2016, p. 1).

Indonesia menjadi salah satu negara kepulauan dengan bentuk pemerintahan Demokrasi (Adelia Nafiatul Farida a et al., 2024). Kata "demokrasi" berasal dari bahasa Yunani, yaitu "demos" yang berarti rakyat, dan "kratein" yang berarti pemerintahan. Dengan demikian, demokrasi adalah suatu sistem pemerintahan yang dikuasai oleh rakyat (from, by, and for the people). Secara harfiah, demokrasi berarti kekuasaan yang dimiliki oleh rakyat atau bentuk pemerintahan yang menempatkan rakyat sebagai pemegang kedaulatan Lutpiani (2021). Demokrasi adalah bentuk pemerintahan di mana rakyat memegang kekuasaan dan kedaulatan negara.

Bangsa Indonesia berupaya untuk mewujudkan nilai-nilai demokrasi yang merupakan karakteristik dari masyarakat yang demokratis. Masyarakat demokratis adalah masyarakat yang menghormati dan mengakui hak-hak asasi manusia. Selain itu, masyarakat demokratis juga diartikan sebagai masyarakat yang bersifat terbuka, di mana setiap anggotanya memiliki kebebasan dan tanggung jawab untuk membangun organisasi mereka sendiri sambil menghormati perbedaan yang ada (Rini n.d.).

Secara umum, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata "implementasi" diartikan sebagai "pelaksanaan" atau "penerapan". Menurut Hernita (2020.) menjelaskan bahwa implementasi proses penerapan ide, konsep, kebijakan, atau inovasi dalam bentuk tindakan yang dapat membawa perubahan pada pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap seseorang.

Kata "strategi" berasal dari istilah Yunani "Strategos" atau "strategus." Strategi pembelajaran mengacu pada pendekatan atau pola kegiatan pembelajaran yang secara nyata dipilih dan diterapkan oleh guru, yang disesuaikan dengan karakteristik siswa, kondisi sekolah, lingkungan sekitar, serta tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. (Sri, n.d.).

Selain memiliki kompetensi dalam mengajar, guru juga diharapkan mampu membimbing siswa yang sebelumnya tidak memiliki pemahaman tentang demokrasi agar dapat mengerti dan menerapkan prinsip-prinsip demokrasi dengan baik, baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah. Guru PPKn diharapkan bisa merancang dan menerapkan strategi yang dapat berpengaruh untuk menyisipkan nilai-nilai demokrasi di pada pembelajaran. Namun, di lapangan, sering kali ditemukan siswa yang merasa malu untuk mengungkapkan pendapat, yang menyebabkan proses pembelajaran kurang optimal dalam membentuk siswa menjadi individu yang dapat berpartisipasi aktif di kelas dan memahami hak serta kewajiban mereka.

Berdasarkan hasil pengamatan sementara Di SMPN 09 Mataram kami menemukan beberapa permasalahan, seperti sebagian siswa disana masih susah untuk berpendapat ketika berdiskusi, beberapa orang juga malu untuk bertanya dalam pembelajaran, kurangnya partisipasi siswa dalam kegiatan demokrasi di sekolah, serta beberapa siswa tidak bisa menjawab ketika ditanya tentang pengertian demokrasi. Sebagai seorang guru profesional, guru diharapkan dapat

menunjukkan keahliannya di dalam kelas. Salah satu keterampilan yang penting adalah kemampuan untuk menyampaikan dan menanamkan materi pelajaran kepada siswa. Agar proses penyampaian pelajaran dapat dilakukan secara efektif dan efisien, guru harus memilih strategi yang paling tepat untuk mengajarkan mata pelajaran tertentu.

Seiring dengan fokus penelitian yang telah ditetapkan, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi, tantangan, dan solusi yang dihadapi oleh guru PPKn dalam menanamkan nilai-nilai demokrasi dalam pembelajaran.

METODE PENELITIAN

Penelitian yang berjudul “Strategi Guru PPKn dalam Mengimplementasikan Nilai-Nilai Demokrasi pada Pembelajaran di SMPN 9 Mataram” menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pendekatan kualitatif merupakan suatu metode penelitian yang menghasilkan data berupa deskripsi, baik dalam bentuk kata-kata tertulis maupun lisan, yang diperoleh dari individu atau perilaku yang dapat diamati. Salah satu teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah teknik dokumenter, yang juga dikenal dengan teknik dokumentasi, yang melibatkan pengumpulan informasi melalui dokumen-dokumen yang tercatat, baik berupa dokumen tertulis maupun dokumen yang direkam. (Sumarna and Syekh Nurjati 2022, 278).

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 9 Mataram. Pemilihan lokasi penelitian ini didasarkan pada pertimbangan utama, yaitu kemudahan akses bagi peneliti untuk menjangkau tempat tersebut. Adapun alasan lain dalam pemilihan lokasi penelitian ini adalah diterimanya surat izin untuk melaksanakan observasi dan wawancara, serta keberadaan tiga guru PPKn di lokasi tersebut yang dapat memberikan informasi yang relevan mengenai judul penelitian yang di angkat. Waktu pelaksanaan penelitian dimulai dari tanggal 27 Oktober-13 November 2024.

Sasaran dari penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi strategi yang diterapkan oleh guru PPKn dalam mengimplementasikan nilai-nilai demokrasi. Adapun subjek penelitian terdiri dari guru PPKn serta beberapa informan tambahan, yaitu siswa dan wakil kepala sekolah bidang kurikulum. Prosedur yang dilakukan meliputi beberapa tahap, dimulai dari persiapan yang melibatkan penentuan judul, kemudian perancangan pedoman wawancara yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti, diikuti dengan pelaksanaan penelitian yang mencakup tahap observasi, wawancara dengan subjek penelitian, dan pengumpulan dokumentasi.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini mencakup observasi, wawancara, dan dokumentasi. (1) Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati objek sasaran dan mencatat kondisi atau perilaku yang terjadi selama pengamatan (Hasibuan et al., 2023, p. 9), teknik observasi digunakan untuk mengamati kondisi pembelajaran di dalam kelas. (2) Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberikan serangkaian pertanyaan terkait topik penelitian kepada narasumber yang telah dipilih (Sahir, 2022, pp. 28–29), dalam hal penelitian ini wawancara dilakukan dengan guru PPKn serta wakil kepala sekolah bidang kurikulum dan siswa sebagai informasi tambahan guna mmendapatkan informasi terkait dengan tujuan penelitian. (3) Teknik dokumentasi, yang juga dikenal dengan teknik dokumenter, merupakan metode pengumpulan data melalui berbagai dokumen, baik yang tertulis maupun yang terekam, yang berisi informasi relevan untuk penelitian (Rahmadi, S.Ag., 2011, p. 85).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini berlokasi di SMPN 09 Mataram. Subjek dalam penelitian ini yaitu, tiga guru PPKn, serta dua perwakilan dari siswa dan wakil kepala sekolah bidang kurikulum sebagai informan tambahan. Berdasarkan temuan yang ada, penelitian ini menganalisis tiga topik utama, yaitu: (a) Strategi yang diterapkan oleh guru PPKn dalam mengimplementasikan nilai-nilai demokrasi dalam pembelajaran, (b) Tantangan yang dihadapi oleh guru PPKn dalam mengimplementasikan nilai-nilai demokrasi, dan (c) Solusi yang diterapkan untuk mengatasi

tantangan tersebut.

a. Strategi guru PPKn dalam mengimplementasikan nilai-nilai demokrasi pada pembelajaran.

Berdasarkan wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum, SMPN 09 Mataram masih menerapkan dua kurikulum, yaitu Kurikulum 2013 (K-13) dan Kurikulum Merdeka. Kurikulum 2013 digunakan untuk siswa kelas VIII dan IX, sementara Kurikulum Merdeka untuk kelas VII. Dalam menimplementasikan nilai-nilai demokrasi pada pembelajaran guru PPKn di sekolah tersebut menggunakan beberapa strategi di antaranya:

Tabel 1. Strategi Implementasi Nilai Demokrasi pada Pembelajaran.

No.	Strategi pembelajaran	Nilai demokrasi
1.	Melalui teori	Melalui teori siswa diberikan pemahaman tentang nilai-nilai demokrasi. Nilai-nilai demokrasi yang ditanamkan, misalnya kegiatan musyawarah di dalam kelas, pemilihan umum, dan kebebasan untuk menyampaikan pendapat secara sopan.
2.	Metode diskusi	Menghargai perbedaan pendapat di dalam kelas, ikut serta dalam kegiatan diskusi, bekerja sama dalam pengambilan keputusan.
3.	Pembentukan kelompok	Dalam pembentukan kelompok, setiap siswa diberikan kesempatan yang sama untuk berpartisipasi dan berkontribusi, tanpa memandang status sosial, latar belakang, atau kemampuan individu, yang artinya dalam pembentukan kelompok tidak boleh membeda-bedakan antar sesama.
4.	Memberikan siswa kesempatan untuk bertanya	Kebebasan berpendapat, dan partisipasi dalam proses pembelajaran.

1) Melalui teori

Melalui teori siswa diberikan pemahaman tentang nilai-nilai demokrasi. Nilai demokrasi yang diterapkan, misalnya kegiatan musyawarah di dalam kelas, pemilihan umum, dan kebebasan untuk menyampaikan pendapat secara sopan. Penanaman nilai-nilai demokrasi Menurut Bapak Lalu Safrudin S.Pd., melalui teori, pembentukan karakter siswa sebagai warga negara yang baik sangatlah penting. Dengan melibatkan siswa secara aktif dan menggunakan berbagai strategi pembelajaran, diharapkan mereka dapat memahami dan menerapkan nilai-nilai demokratis dalam kehidupan sehari-hari.

2) Metode diskusi.

Metode diskusi adalah metode pengajaran di mana guru menyajikan suatu masalah kepada siswa, dan siswa diberi kesempatan untuk bekerja sama dengan teman-temannya dalam menemukan solusi atas masalah tersebut.(Supriyati, 2020, p. 104). Dalam menggunakan metode diskusi ibu Dra. Indra Darma S.Pd. membuat ketentuan atau petunjuk dalam kegiatan diskusi, sehingga mau tidak mau peserta didik harus mengikuti ketentuannya. Ketentuan yang dimaksud misalnya, dalam diskusi peserta didik harus saling bekerja sama membantu teman yang kurang pengetahuan dan tidak boleh egois, harus saling menghargai teman antar kelompok baik anggota kelompok sendiri maupun kelompok lain, dan berani tampil. Nilai-nilai demokrasi yang diimplementasikan dalam metode diskusi ini yaitu Menghargai perbedaan pendapat di dalam kelas, ikut serta dalam kegiatan diskusi, bekerja sama dalam pengambilan keputusan.

3) Pembentukan kelompok.

Metode kelompok belajar adalah pendekatan pembelajaran yang membagi siswa ke dalam kelompok-kelompok kecil, di mana mereka bekerja sama dan belajar bersama untuk menyelesaikan tugas atau aktivitas dalam kelompok tersebut (D. S. Utami & Appulembang, 2022, p. 43). Dari hasil wawancara pembentukan kelompok ini merupakan tahapan awal dalam proses diskusi, setelah pembentukan kelompok nantinya siswa akan melakukan kegiatan diskusi tersebut untuk bertukar pendapat. Dengan demikian, siswa dapat memperoleh pengetahuan yang lebih luas.

Metode pembelajaran yang menggunakan pembentukan kelompok belajar merupakan pendekatan yang berfokus pada siswa, yang mengharuskan mereka untuk aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Dalam metode ini, nilai-nilai demokrasi yang diterapkan meliputi kegiatan musyawarah di kelas, pengambilan keputusan bersama, dan kebebasan untuk mengemukakan pendapat.

4) Memberikan siswa kesempatan untuk bertanya.

Berdasarkan wawancara dengan siswa, selain menggunakan teori, metode diskusi, dan pembagian kelompok, salah satu strategi yang diterapkan oleh guru PPKn di SMPN 09 Mataram untuk mengimplementasikan nilai-nilai demokrasi adalah dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempresentasikan hasil diskusi tugas mereka serta memberi ruang bagi siswa untuk bertanya. Strategi tersebut mencerminkan prinsip-prinsip demokrasi seperti partisipasi aktif, kebebasan berbicara, dan penghargaan terhadap hak individu.

b. Tantangan guru PPKn dalam mengimplementasikan nilai-nilai demokrasi pada pembelajaran.

Dalam mengimplementasikan nilai-nilai demokrasi pada pembelajaran tentunya guru menghadapi berbagai macam tantangan. Berikut tantangan yang dihadapi oleh guru PPKn di Smpn 09 Mataram:

Tabel 2. Tantangan Implementasi Nilai-Nilai Demokrasi pada Pembelajaran.

Kelas 7	Kelas 8	Kelas 9
Tantangan yang dihadapi jarang, karena dalam penerapan demokrasi, seperti dalam pemilihan ketua kelas dan penentuan piket kelas, tidak ada protes dari siswa. Mereka selalu setuju dengan keputusan yang telah diberikan.	Tantangan utama adalah perbedaan karakter siswa di dalam kelas, karena setiap siswa memiliki watak dan kepribadian yang berbeda-beda.	Siswa dengan kemampuan yang lemot dalam menerima pengetahuan, Siswa sering memotong pembicaraan ketika dijelaskan, siswa suka berteriak, dan siswa yang tidak memperhatikan

Dari perolehan data di atas, ada berbagai macam tantangan yang di hadapi guru PPKn dalam mengimplementasikan nilai-nilai demokrasi. Diantaranya, perbedaan karakter siswa, kemampuan siswa dalam menerima pengetahuan, siswa yang memotong pembicaraan ketika guru menjelaskan, siswa yang suka berteriak dan tidak memperhatikan.

Menurut pendapat salah satu guru PPKn di kelas 8, perbedaan karakter dalam konteks pembelajaran dapat menjadi tantangan signifikan dalam menanamkan nilai-nilai demokrasi, karena setiap siswa memiliki watak, kepribadian, latar belakang, gaya belajar, dan pandangan yang berbeda. Siswa dengan karakter yang berbeda mungkin sulit berpartisipasi dalam diskusi, menerima perbedaan pendapat, atau bekerja sama dalam kelompok. Siswa yang lebih introvert atau kurang percaya diri bisa merasa terpinggirkan, sementara yang lebih dominan bisa mendominasi percakapan. Selain itu, sikap intoleransi atau ketidakmauan menerima perbedaan bisa menghambat terciptanya lingkungan pembelajaran demokratis.

Tantangan dalam mengimplementasikan nilai-nilai demokrasi pada pembelajaran juga dihadapi oleh guru PPKn di kelas 9, dimana beliau mengatakan terkadang ada siswa dengan kemampuan yang lemot dalam menerima pengetahuan ,Siswa sering memotong pembicaraan ketika dijelaskan, siswa suka berteriak, dan siswa yang tidak memperhatikan.

Siswa yang kesulitan menerima pengetahuan seringkali membutuhkan perhatian lebih dari guru. Dalam konteks demokrasi, setiap siswa seharusnya mendapatkan kesempatan yang sama untuk belajar dan berkembang, namun siswa dengan kemampuan lebih lambat mungkin merasa tertinggal dan tidak terlibat dalam diskusi kelas yang melibatkan partisipasi aktif. Hal ini bisa menghambat rasa kesetaraan yang menjadi inti demokrasi, karena mereka mungkin merasa tidak dihargai atau diabaikan.

Sikap memotong pembicaraan menunjukkan kurangnya penghargaan terhadap hak orang

lain untuk berbicara, yang bertentangan dengan nilai demokrasi seperti saling menghormati dan memberikan kesempatan yang adil bagi setiap individu untuk menyampaikan pendapat. Hal ini dapat mengganggu jalannya diskusi yang sehat dan menghambat proses pembelajaran

Berteriak bisa menjadi bentuk perilaku yang tidak menghargai ruang pribadi dan hak berbicara orang lain. Dalam konteks demokrasi, saling menghargai pendapat dan berbicara dengan cara yang sopan adalah prinsip dasar yang harus diterapkan. Ketika siswa berteriak, ini menunjukkan ketidakharmonisan dalam komunikasi dan menghalangi terciptanya diskusi yang konstruktif. Sebagai hasilnya, nilai-nilai demokrasi yang mengutamakan dialog terbuka dan saling menghargai sulit diterapkan.

Ketika siswa tidak memperhatikan, mereka tidak terlibat aktif dalam pembelajaran, yang dapat merusak proses demokratisasi kelas. Demokrasi mengajarkan pentingnya partisipasi aktif dan keterlibatan setiap individu dalam diskusi dan pengambilan keputusan. Ketika siswa tidak memperhatikan, mereka kehilangan kesempatan untuk belajar dan berkontribusi dalam pembentukan opini atau keputusan bersama, sehingga hal tersebut bisa mengurangi rasa tanggung jawab yang merupakan bagian dari nilai demokrasi.

c. Solusi Dalam Menghadapi Tantangan.

Ketika menghadapi suatu tantangan tentu saja terdapat suatu solusi, begitu juga yang dilakukan oleh guru PPKn di Smpn 09 Mataram, terdapat beberapa solusi atau upaya yang dilakukan oleh guru PPKn di sekolah tersebut dalam menghadapi berbagai tantangan yang ada dalam mengimplementasikan nilai-nilai demokrasi. Solusi yang digunakan diantaranya yaitu, memancing keberanian siswa untuk maju kedepan, mendengarkan pendapat siswanya, dan melakukan refleksi pembelajaran.

Langkah pertama yang digunakan yaitu menciptakan lingkungan yang aman dan kondusif, sehingga nantinya siswa merasa dihargai dan termotivasi untuk berbicara tanpa takut akan penilaian negatif. Selain itu memberikan pujian atas usaha dan memberi kesempatan yang setara kepada semua siswa, baik yang pendiam maupun aktif, akan membuat mereka lebih berani menyampaikan ide.

Selanjutnya, mendengarkan pendapat siswa dengan empati dan masukan atau penilaian yang diberikan dengan cara yang membangun dan positif akan mengajarkan mereka pentingnya menghargai perbedaan serta mengembangkan sikap terbuka terhadap berbagai pandangan.

Terakhir, refleksi pembelajaran memberi kesempatan kepada siswa untuk berpikir kritis mengenai proses dan hasil pembelajaran mereka, serta untuk belajar mengevaluasi dan memperbaiki diri. Dengan refleksi, siswa tidak hanya mengasah kemampuan berpikir kritis, tetapi juga belajar untuk bertanggung jawab atas pembelajaran mereka. Ketiga langkah ini dapat mendorong siswa untuk berbicara, mendengarkan dengan penuh perhatian, dan melakukan refleksi, yang merupakan elemen penting dalam mengimplementasikan nilai demokrasi dalam pendidikan. Hal ini mengajarkan pentingnya partisipasi, penghargaan terhadap perbedaan, dan pengembangan diri secara terus-menerus.

KESIMPULAN

Berdasarkan temuan di SMPN 09 Mataram dan pembahasan sebelumnya, peneliti menyimpulkan bahwa nilai-nilai demokrasi dapat diterapkan kepada siswa melalui pembelajaran PPKn dengan berbagai strategi. Adapun strategi yang digunakan oleh guru di sekolah tersebut yaitu, 1) melalui teori, 2) metode diskusi, 3) pembentukan kelompok, dan 4) memberikan siswa kesempatan untuk bertanya. Dengan penerapan strategi-strategi tersebut, pelajaran PPKn dapat memberikan kontribusi dalam membentuk karakter bangsa yang demokratis. Namun, penerapan strategi tersebut tentu saja tidak selalu berjalan mulus berbagai tantangan juga dihadapi oleh guru PPKn di Smpn 09 Mataram, tantangan tersebut seperti adanya perbedaan karakter siswa, kemampuan siswa dalam menerima pengetahuan, siswa yang memotong pembicaraan ketika guru menjelaskan, siswa yang suka berteriak dan tidak memperhatikan. Solusi yang digunakan oleh

guru PPKn juga beragam, diantaranya memancing keberanian siswa untuk maju kedepan, mendengarkan pendapat siswanya, dan melakukan refleksi pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

Periodicals Journal

- Adelia Nafiatul Farida a, 1*, , Kevin Tumanggor b, 2, , Yasfa Ainun Abdullah c, 3, Arya, D. G., W.Y d, 4, & , M. Asif Nur Fauzi e, 5. (2024). Perkembangan Demokrasi di Indonesia. 8(1), 28–33.
- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, K. P. dan K. R. I. (2016). Implementasi. <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/Implementasi>
- Hasibuan, P., Azmi, R., Arjuna, D. B., & Rahayu, S. U. (2023). Analisis Pengukuran Temperatur Udara Dengan Metode Observasi Analysis of Air Temperature Measurements Using the Observational Method. *ABDIMAS:Jurnal Garuda Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 8–15. <http://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>
- Lutpiani, E. (2021). Implementasi Demokrasi di Indonesia. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1–13.
- Rini, N. D. A., & Disusun bersama: Drs. AL. Sugijanto, M. P. (n.d.). IMPLEMENTASI NILAI-NILAI DEMOKRASI MELALUI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN. 164–168.
- Sumarna, C., & Syekh Nurjati Cirebon, I. (2022). PENANAMAN NILAI-NILAI DEMOKRASI MELALUI PEMBELAJARAN IPS SUB POKOK PLURALITAS (STUDI KASUS DI SMP ISLAM TERPADU NUURUSSHIDIQ KOTA CIREBON). In *Journal of Social Science and Education* (Vol. 3). Online.
- Supriyati, I. (2020). PENERAPAN METODE DISKUSI DALAM PEMBELAJARAN KETERAMPILAN BERBICARA PADA SISWA KELAS VIII MTSN 4 PALU. 5(1).
- Utami, D. S., & Appulembang, O. D. (2022). Pembentukan Kelompok Belajar untuk Siswa pada Pembelajaran Daring. *Sukma: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 35–60. <https://doi.org/10.32533/06103.2022>
- Utami, S. G. (2016). IMPLEMENTASI NILAI-NILAI DEMOKRASI DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN (PPKN) DI SMP NEGRI 3 KOPANG KABUPATEN LOMBOK TENGAH. 1–23.

Books

- Rahayu, A. S. (2017). *PENDIDIKAN PANCASILA & KEWARGANEGARAAN (PPKn)*. PT Bumi Aksara. https://www.google.co.id/books/edition/Pendidikan_Pancasila_dan_Kewarganegaraan/mq_xDwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=pendidikan_pancasila_dan_kewarganegaraan&pg=PP1&printsec=frontcover
- Rahmadi, S.Ag., M. P. . (2011). Pengantar Metodologi Penelitian. In *Journal of Physics A: Mathematical and Theoretical* (Vol. 44, Issue 8). [https://idr.uin-antasari.ac.id/10670/1/PENGANTAR METODOLOGI PENELITIAN.pdf](https://idr.uin-antasari.ac.id/10670/1/PENGANTAR_METODOLOGI_PENELITIAN.pdf)
- Sahir, S. hafni. (2022). metodologi penelitian.
- Sri, A. W. (n.d.). Modul 1 Strategi Pembelajaran.